

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Informasi Kesehatan adalah seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, perangkat, teknologi, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan seperti di Puskesmas (Presiden RI, 2014). Dalam rangka meningkatkan manajemen penyelenggaraan Puskesmas perlu dukungan Sistem Informasi Puskesmas yang mampu menjamin ketersediaan data dan informasi secara cepat, akurat, terkini, berkelanjutan, dan dapat dipertanggungjawabkan (Kemenkes RI, 2019a).

Sistem Informasi Puskesmas adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya (Kemenkes RI, 2019b). Pemerintah melalui Kementerian kesehatan telah mengembangkan sistem informasi kesehatan yang berjenjang dari FKTP ke FKTL untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan Indonesia. Puskesmas sebagai ujung tombak pelaksana pembangunan kesehatan di daerah dalam menjalankan program-programnya membutuhkan manajemen yang efektif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengevaluasian program-program yang dijalkannya (Kemenkes RI, 2015b).

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Peran puskesmas sangat penting karena menjadi ujung tombak dalam upaya kesehatan terutama upaya promotif dan preventif. Puskesmas bertanggung jawab menyelenggarakan pelayanan kesehatan tingkat pertama meliputi Unit Kesehatan Perorangan (UKP) dan Unit Kesehatan Masyarakat (UKM). Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) memberikan pengaruh sangat besar terhadap keberhasilan pembangunan kesehatan masyarakat dengan melaksanakan pencatatan, pelaporan dan evaluasi terhadap akses, mutu dan cakupan pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2019b).

Program yang di jalankan di Puskesmas terdiri dari upaya kesehatan masyarakat esensial dan upaya kesehatan pengembangan. Salah satu program yang dilaksanakan di Upaya Kesehatan Masyarakat esensial yaitu program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Pelayanan kesehatan pada ibu hamil tidak dapat dipisahkan dengan pelayanan persalinan, pelayanan nifas dan pelayanan kesehatan bayi baru lahir. Kualitas pelayanan antenatal yang diberikan akan mempengaruhi kesehatan ibu hamil dan janinnya, ibu bersalin dan bayi baru lahir serta ibu nifas. Dalam pelayanan antenatal terpadu, tenaga kesehatan harus dapat memastikan bahwa kehamilan berlangsung normal, mampu mendeteksi dini masalah dan penyakit yang dialami ibu hamil dan melaksanakan rujukan dengan cepat dan tepat sesuai dengan indikasi medis, dan dengan melakukan intervensi yang adekuat diharapkan ibu hamil siap menjalani persalinan. Setiap kehamilan dalam perkembangannya mempunyai risiko mengalami penyulit atau komplikasi. Oleh karena itu, pelayanan antenatal harus dilakukan secara rutin. Kehamilan risiko tinggi merupakan suatu kondisi kehamilan yang dapat mengancam kesehatan dan keselamatan ibu dan janin yang apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat dapat menyebabkan timbulnya komplikasi hingga kematian ibu dan janin (Kemenkes RI, 2015a).

Data Riskesdas tahun 2018, proporsi pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care* (ANC) pada perempuan umur 10-54 tahun di Indonesia sebesar 96,1%, K4 pada perempuan umur 10-54 tahun di Indonesia sebesar 74,1%, dan di DKI Jakarta sekitar 83,5% (Kemenkes RI, 2018). Data Unit Layanan KIA Puskesmas Cengkareng pada tahun 2020 dari 1.162 ibu bersalin, terdapat 73 orang ibu bersalin yang tidak memiliki riwayat kehamilan lengkap di buku KIA (6,3%), dan 33 orang ibu hamil yang tidak membawa buku KIA saat persalinan di Puskesmas Cengkareng (2,8%). Dari 1.858 ibu hamil risiko tinggi yang terjaring terdapat 61 kasus kehamilan risiko tinggi yang tidak terkontrol (3,28%) (Puskesmas Kecamatan Cengkareng, 2021).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan November 2021, selama pandemi COVID-19 yang terjadi mulai tahun 2020 di Puskesmas Kecamatan Cengkareng, banyak ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, sehingga menyebabkan data ibu hamil tidak lengkap, deteksi dini adanya kelainan pada bayi dan ibu hamil risiko tinggi tidak bisa didapatkan secara maksimal. Dengan adanya data ibu hamil yang tidak maksimal, Puskesmas Kecamatan Cengkareng menggunakan sistem informasi kesehatan sebagai sarana untuk mendapatkan data ibu hamil, deteksi dini kehamilan risiko tinggi dalam rangka penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Maka dilakukan pembuatan buku KIA *online* sebagai alat bantu untuk membantu penjaringan ibu hamil risiko tinggi di wilayah.

Buku KIA *online* merupakan inovasi berupa sistem elektronik yang dapat menjangkau dan memantau ibu hamil risiko tinggi di Wilayah Cengkareng. Sistem buku KIA *online* terdiri dari pendataan dan pemetaan ibu hamil risiko tinggi, *reminder* kontrol kehamilan, edukasi kesehatan ibu, dan kalender persalinan. Sistem buku KIA *online* ini di buat pada tanggal 8 sampai 22 januari tahun 2021 di ruang IT Puskesmas Kecamatan Cengkareng dan di lakukan uji coba pada tanggal 25 januari sampai tanggal 8 februari 2021 dengan cara menginput hasil pemeriksaan kehamilan dan tanggal kunjungan ulang ANC. Sistem ini telah digunakan oleh petugas di Puskesmas Kecamatan, Puskesmas Kelurahan, dan Praktik Mandiri Bidan di Wilayah Cengkareng. Hasil wawancara pada observasi awal terhadap 15 responden terdiri dari 2 Dokter dan 11 Bidan di Puskesmas Kecamatan Cengkareng serta 2 bidan praktik mandiri, 4 diantaranya merasa tidak puas dengan efektifitas pemakaian buku KIA *online* di karena kan sistem KIA *online* tidak terintegrasi SIKDA yang merupakan sistem pelayanan Puskesmas Kecamatan Cengkareng, dan 2 diantaranya merasa tidak puas karena sering terjadi *error* atau tidak bisa diakses. Sistem buku KIA *online* di Puskesmas Kecamatan Cengkareng saat ini belum dilakukan pengukuran pemanfaatan penggunaannya.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam penggunaannya tergantung pada tingkat kesiapan pengguna untuk menerima sistem informasi. Sikap pengguna akan berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya penerapan suatu sistem informasi, sistem informasi dianggap berhasil apabila sistem informasi tersebut dapat diterima oleh pengguna dengan baik. Penerimaan yang dimaksud adalah apakah kemudahan dan manfaat yang ada pada sistem tersebut. untuk menjelaskan penerimaan/persepsi individu terhadap penggunaan teknologi sistem informasi dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu untuk mengetahui penerimaan pengguna terhadap sistem yang digunakan sehingga mampu untuk mengetahui gambaran kemudahan (*ease of used*) dan kegunaan pengguna terhadap sistem buku KIA *online*.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem informasi yang akan digunakan oleh pemakai. *Technology Acceptance Model* (TAM) pertama kali diperkenalkan oleh Davis dikembangkan berdasarkan teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*) yang di perkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan teori sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. Penggunaan model TAM didasarkan pada pendapat (Davis, 1989) yang menyatakan bahwa sejauh ini TAM merupakan sebuah konsep yang dianggap paling baik dalam menjelaskan perilaku *user* terhadap sistem teknologi informasi baru, secara teoritis dan praktis TAM merupakan model yang

dianggap paling tepat dalam menjelaskan bagaimana *user* menerima sebuah sistem (Venkatesh & Davis, 2000).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Jobber, 2017) penggunaan SIMRS Abepura Jayapura Provinsi Papua belum maksimal dengan masih adanya variabel yang tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penggunaan SIMRS tersebut. Yaitu (*Perceived ease of use*) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan SIMRS (*attitude toward using*), Keyakinan bahwa SIMRS dapat diaplikasikan dengan mudah atau tanpa kesulitan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keyakinan bahwa SIMRS akan meningkatkan performa pekerjaan, keyakinan bahwa SIMRS akan meningkatkan performa pekerjaan (*Perceived usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan SIMRS (*attitude toward using*) dan sikap terhadap penggunaan SIMRS (*attitude toward using*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SIMRS secara aktual (*actual usage*).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan (Putra & Kurniawati, 2019) Persepsi pengguna tentang kinerja SIMRS pada dimensi *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) diperoleh 60.2%, untuk hasil kelompok yang dimiliki kriteria nilai sedang, persepsi pengguna tentang kinerja SIMRS pada dimensi *perceived usefulness* (persepsi terhadap kemanfaatan) diperoleh 59.5%, untuk hasil kelompok yang dimiliki kriteria nilai sedang, pengguna tentang kinerja SIMRS pada dimensi *attitude toward using* (sikap terhadap penggunaan sistem teknologi) diperoleh 59.4%, untuk hasil kelompok yang dimiliki kriteria nilai sedang, persepsi pengguna tentang kinerja SIMRS pada dimensi *behavioral intention* (minat perilaku) diperoleh 77.7%, untuk hasil kelompok yang dimiliki kriteria nilai baik dan persepsi pengguna tentang kinerja SIMRS pada dimensi *actual usage* (kondisi nyata penggunaan sistem) diperoleh 69.4%, untuk hasil kelompok yang dimiliki kriteria nilai baik.

Melihat permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Buku KIA *Online* di Wilayah kerja Kecamatan Cengkareng dengan Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM)” menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang ada di Unit Layanan KIA Puskesmas Kecamatan Cengkareng, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

“Bagaimana Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem informasi Buku KIA *Online* di Wilayah kerja Kecamatan Cengkareng dengan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM)”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mendapatkan gambaran mengenai penerimaan pengguna terhadap sistem informasi buku KIA *online* di wilayah kerja kecamatan Cengkareng.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran kegunaan (*perceived usefulness*) sistem informasi buku KIA *online* di wilayah kerja Kecamatan Cengkareng
2. Untuk mengetahui gambaran kemudahan (*perceived ease of use*) sistem informasi buku KIA *online* di wilayah kerja Kecamatan Cengkareng
3. Untuk mengetahui gambaran Sikap terhadap Menggunakan Teknologi (*Attitude towards Behavior*) sistem informasi buku KIA *online* di wilayah kerja Kecamatan Cengkareng
4. Untuk mengetahui gambaran Minat Perilaku menggunakan Teknologi (*Behavioral Intention*) sistem informasi buku KIA *online* di wilayah kerja Kecamatan Cengkareng
5. Untuk mengetahui gambaran Penggunaan Teknologi Sesungguhnya (*Actual Technology Use*) sistem informasi buku KIA *online* di wilayah kerja Kecamatan Cengkareng

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta wawasan peneliti tentang penggunaan buku KIA *online* di wilayah kerja Kecamatan Cengkareng.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas dan pengembangan sistem informasi buku KIA *Online*.

1.4.3 Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan studi bidang rekam medis dan informasi kesehatan dan dijadikan sebagai bahan masukan, referensi juga membuka wawasan ilmiah bagi mahasiswa yang membacanya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Diploma Rekam Medis dan Informasi Kesehatan tahun akademik 2019/2020 dengan judul “Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Buku KIA *Online*”. Dilaksanakan di Puskesmas Kecamatan Cengkareng yang terletak di Jalan Kamal Raya No 2, Kelurahan Cengkareng Barat, Kecamatan Cengkareng, Kota Administrasi Jakarta Barat, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 30 Mei – 17 Juni 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah pengguna sistem informasi buku KIA *online* (dokter dan bidan di Unit Layanan KIA, bidan di Puskesmas kelurahan, dan praktik mandiri bidan di Wilayah Kecamatan Cengkareng). Tujuannya untuk mengetahui gambaran mengenai penerimaan pengguna terhadap sistem informasi buku KIA *online* dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan cara membagikan angket kepada pengguna sistem buku KIA *online* di wilayah kerja Kecamatan Cengkareng.